

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2020 AKI dan AKB di dunia masih terbilang tinggi, hampir 800 wanita meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. Kematian ibu terjadi hampir setiap dua menit pada tahun 2020. Antara tahun 2000 dan 2020, rasio kematian ibu (MMR, jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup) turun sekitar 34% di seluruh dunia. (WHO, 2020)

Selain angka kematian ibu, angka kematian bayi di dunia juga tinggi sebesar 2.350.000 (WHO, 2021). AKB menurut ASEAN angka kematian tertinggi berada di Myanmar sebesar 22.00/1000 KH tahun 2020 dan Singapura merupakan negara dengan AKB terendah tahun 2020 sebesar 0.80/1000 KH (ASEAN Secretariat, 2021). (WHO, 2021)

Di Indonesia sendiri angka AKI dan AKB tahun 2023 menurut WHO juga masih terbilang tinggi sebesar 189 (per 100.000 kelahiran hidup) angka kematian ibu, angka kematian bayi 16,85 (per 1.000 kelahiran hidup). Penyebab kematian ibu adalah komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sebagian besar komplikasi ini berkembang selama kehamilan dan sebagian besar dapat dicegah atau diobati. Komplikasi lain mungkin ada sebelum kehamilan tetapi memburuk selama kehamilan, terutama jika tidak ditangani sebagai bagian dari perawatan wanita. (WHO, 2023)

Untuk mengurangi AKI dan AKB perlu peningkatan capaian pelayanan kesehatan ibu yang disertai dengan perbaikan angka kematian ibu. Bagian yang tidak terpisahkan dalam pelayanan KIA adalah pemanfaatan buku KIA. Buku KIA saat ini belum dimanfaatkan secara optimal. Keberhasilan penggunaan buku KIA hanya terjadi apabila ibu, suami, keluarga aktif membaca, mempelajari, memahami secara bertahap isi buku KIA, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Kesmenkes, 2020)

Buku KIA berisi informasi penting mengenai kesehatan ibu dan anak yang perlu dilakukan oleh ibu, suami dan keluarganya secara singkat dan padat, termasuk mengenai kewaspadaan keluarga dan masyarakat akan kesakitan dan masalah kegawatdaruratan pada ibu hamil, bayi baru lahir dan balita. (Kemenkes, 2020)

Untuk menunjang pelayanan kesehatan ibu dan anak tersebut, diperlukan media

komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dan pencatatan yang efektif dan efisien. Untuk itu, Kementerian Kesehatan menetapkan bahwa buku kesehatan ibu dan anak (Buku KIA) menjadi satu-satunya alat edukasi (KIE) dan pencatatan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak sejak ibu hamil, melahirkan juga selama nifas hingga bayi yang dilahirkan berusia 5 tahun, termasuk pelayanan imunisasi, gizi, tumbuh kembang anak dan KB (SK Menkes Nomor 284/Menkes/SK/III/2004) (Kemenkes,2018).

Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Program ini bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, ibu melahirkan, bayi dan neonatal. Salah satu tujuan ini adalah menurunkan kematian dan kejadian sakit pada ibu dan anak melalui peningkatan mutu pelayanan dan menjaga kesinambungan pelayanan kesehatan ibu dan perinatal di tingkat pelayanan dasar dan pelayanan rujukan primer (Sistiarani C, 2015).

Mengingat pentingnya isi dari buku KIA hendaknya tidak hanya tenaga kesehatan saja yang paham mengenai penggunaan dan isi dari buku KIA. Sebagai sasaran dari program buku KIA, ibu hendaknya juga paham mengenai poin-poin dari isi buku KIA sehingga pemanfaatan buku KIA dapat dilakukan secara maksimal. Kurangnya pemahaman ibu hamil tentang isi buku KIA, menggambarkan bahwa ibu hamil tersebut kurang memanfaatkan buku KIA, yang berisi informasi penting tentang kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta sebagai deteksi dini faktor resiko pada ibu selama menjalani kehamilan juga pada bayi balita selama proses tumbuh kembang.

Bila dilihat dari aspek pemanfaatan buku KIA yang berkaitan dengan kunjungan rutin ibu hamil atau K-4 mengalami penurunan kunjungan dari tahun 2022 yang berjumlah 497.620 sedangkan tahun 2023 berjumlah 474.821 (BPS Provinsi Jateng, 2023). Menurut data KIA dari Puskesmas Ambarawa tahun 2023 jumlah K4 ada 800 ibu hamil diwilayah kecamatan Ambarawa, sedangkan data K4 di Kelurahan Ngampin tahun 2024 dari bulan Januari- Agustus ada 56% ibu hamil dari sasaran yang berjumlah 66 dan jumlah kunjungan ANC di Pustu Ngampin setiap bulannya ada 20 ibu hamil. Semua ibu membawa buku KIA dan yang mengetahui isi serta manfaat buku KIA hanya 2 orang ibu hamil dan 18 orang ibu hamil kurang mengetahui isi dan manfaat buku KIA.

Masalah yang ditimbulkan dari kurangnya pemanfaatan buku KIA tersebut pada tahun 2024 di jumpai seorang ibu hamil di Kelurahan Ngampin mengalami resiko dalam kehamilannya yang tidak disadari oleh ibu, sehingga berdampak pada kematian janin di dalam kandungan (IUFD). Masalah kesehatan lain yang ditimbulkan

diantaranya kejadian anemia pada trimester 3 dijumpai ada 4 ibu hamil dan 2 BBLR dari Januari sampai Agustus 2023. Ibu hamil yang berkunjung dipustu Ngampin yang memahami isi buku KIA, terbukti dapat mengenali resiko yang kemungkinan muncul selama kehamilan, dibuktikan dengan kartu kontrol minum tablet tambah darah terisi/dicentang, stiker P4K sudah terpasang sesuai tempat nya, ibu rajin mengikuti kelas ibu hamil, lembar buku KIA tentang pelayanan kesehatan ibu sudah terisi oleh petugas. Terbukti dari kejadian ditahun 2023 diantara anemia pada ibu hamil trimester 3, ibu hamil dengan penyakit menular seksual, BBLR dan prematur dapat teratasi dengan baik.

Edukasi pemanfaatan buku KIA di wilayah kerja puskesmas Ambarawa dilakukan saat pasien datang periksa, baik dipuskesmas, pustu maupun PKD. Dari edukasi yang sudah diberikan seringkali pasien merasa mengerti dari yang sudah di jelaskan tetapi pada kunjungan berikutnya ketika pasien ditanyakan kembali tentang isi buku KIA belum bisa memahami isinya. Dengan metode edukasi yang sudah dilakukan selama ini masih banyak ibu hamil yang kurang mengerti pemanfaatan buku KIA, peneliti memberikan edukasi tentang pemanfaatan buku KIA melalui pembelajaran partisipatif dengan metode fokus group discussion atau FGD. Kelebihan dari pembelajaran ini ibu hamil lebih mudah memahami isi buku KIA sehingga dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Menurut Gunali (2021) Keefektifan pembelajaran partisipatif melalui wawancara dengan peserta terdapat komentar positif atau penilaian yang baik yang terjadi selama pelatihan dan rasa hormat, sopan, dan perilaku mendukung yang ditunjukkan oleh peserta ketika berinteraksi dengan peserta lain. Beberapa tahapan yang dilakukan seperti, perencanaan: menyusun RPP, silabus, materi dan bahan perkuliahan, pelaksanaan: perkenalan dosen dengan mahasiswa, penjelasan mengenai gambaran umum mata kuliah, dosen mempelajari latar belakang, terjadi komunikasi aktif antara dosen dengan mahasiswa, diskusi mahasiswa, dosen menjadi moderator yang mengatur jalannya diskusi, Penilaian: kemampuan mahasiswa meningkat (khususnya keaktifan berbicara, cara berpikir kritis, dan problem solving) (Muhamad 2022). Pembelajaran partisipatif yang dikembangkan melalui Focus Group Discussion diarahkan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Pembelajaran ini dilakukan dengan membentuk kelompok belajar mahasiswa yang di dampingi oleh pendidik (dosen) dalam melaksanakan kegiatan belajarnya (Ahmad 2017). Sejalan dengan hasil penelitian Jessica F Kansil dkk (2019) bahwa metode edukasi dengan FGD sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat penderita

hipertensi di Puskesmas Tahuna Barat (Kansil JF dkk 2019)

Saat dilakukan wawancara dari 6 ibu hamil hanya 1 ibu hamil yang mengetahui dan memanfaatkan buku KIA dalam memantau perkembangan kehamilannya. Dari latar belakang masalah tersebut peneliti memilih mitra magang di Pustu Ngampin wilayah kerja Puskesmas Ambarawa dengan judul “Pemanfaatan Buku KIA melalui pembelajaran partisipatif dengan metode Focus Group Discussion pada Ibu Hamil di Pustu Ngampin”

B. Tujuan Magang

1. Tujuan Umum

Meningkatkan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil melalui pembelajaran partisipatif dengan metode focus group disussion (FGD)

2. Tujuan Khusus

- a. Menerapkan model pembelajaran partisipatif dengan metode FGD
- b. Meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang buku KIA
- c. Meningkatkan pemanfaatn buku KIA oleh ibu hamil

3. Manfaat Magang

Kegiatan magang ini dapat memberikan manfaat yang nyata, baik itu bagi penulis, bagi universitas, serta bagi instansi terkait. Adapun manfaat yang diharap dari kegiatan magang ini, antara lain:

a. Bagi Peserta Magang

- 1) Melatih pengetahuan, kemampuan serta keterampilan praktis yang sistematis dalam menghadapi kehidupan sosial dimasyarakat secara baik dan harmonis.
- 2) Mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dari perkuliahan dan mencoba menemukan sesuatu yang baru yang belum pernah diperoleh dari pendidikan formal.

b. Bagi Universitas

Sebagai inovasi dalam proses pembelajaran tentang pelayanan kesehatan ibu dan anak di masyarakat serta di tempat kerja dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai.

c. Bagi Instansi

Sebagai inovasi baru dalam menjalankan program pemerintah utamanya dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak dalam rangka menekan AKI dan AKB.